JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 166-170
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1772

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Desi Satria*, Chairuna, Sri Handayani
Universitas Kader Bangsa Palembang
*Correspondence email: desisatria1981@gmail.com

Abstrak. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) bahwa penggunaan kontrasepsi tertinggi terjadi peningkatan berada di Negara Asia dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7% (WHO, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahun, dukungan suami, dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Desa Sukapindah Kabupaten OKU Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi pada penelitian ini adalah perserta KB aktif di Desa Sukapindah 2021 dengan jumlah 294 dan sampel berjumlah 169 yang dtentukan dengan rumus Slovyn dan diambil dengan sistem random sampling interval. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dan uji statistik *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95%. Pada analisa bivariat didapatkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD Di Desa Sukapindah Kabupaten OKU Tahun 2021. Hal tersebut dibuktikan pada hasil uji *Chi-Square Pvalue* 0.015, 0.027, dan 0.009 < 0.05. Kesimpulannya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD Di Desa Sukapindah Kabupaten OKU Tahun 2021. Disarankan kepada tenaga kesehatan yang berada ditempat penelitan untuk meningkatkan penyuluhan tentang kontrasepsi IUD, karena masih kurang pengetahuan dan minat ibu terhadap IUD sebagai kontrasepsi yang efektif.

Kata kunci: Dukungan Suami; IUD; Pengetahuan; Sikap

Abstract. *Based on data from the World Health Organization (WHO), the highest increase in contraceptive use occurred in Asian and Latin American countries, and the lowest was in Sub-Saharan Africa. In Africa from 23.6% to 28.5%, in Asia it has increased slightly from 60.9% to 61.8% while in Latin America and the Caribbean it has remained sTabel at 66.7% (WHO, 2015). This study aims to determine the relationship between the level of knowledge, husband's support, and mother's attitude with the use of IUD contraception in Sukagerak Village, OKU Regency in 2021. This study used a quantitative method with a cross sectional approach. The population in this study were active family planning participants in Sukagerak Village in 2021 with a total of 294 and a sample of 169 which was determined by the Slovyn formula and was taken using a random sampling interval system. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis and Chi-Square statistical test with 95% confidence level. In the bivariate analysis, it was found that there was a significant relationship between the level of knowledge, husband's support, and mother's attitude with the use of IUD contraception in Sukagerak Village, OKU Regency in 2021. This was evidenced by the results of the Chi-Square test with Pvalues of 0.015, 0.027, and 0.009 < 0.05. The conclusion is that there is a significant relationship between the level of knowledge, husband's support, and mother's attitude with the use of IUD contraception in Sukagerak Village, OKU Regency in 2021. It is recommended to health workers who are at the research site to increase counseling about IUD contraception, because there is still a lack of knowledge and interest of mothers towards IUD as an effective contraception.*

Keywords: *Husband Support; IUD; Knowledge; Attitude*

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 meningkat sebesar 1,49% per tahun, hal ini menjadi permasalahan kependudukan dan pembangunan bangsa Indonesia (Zahroh, 2015).

Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah kependudukan tersebut adalah dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Program ini dimaksudkan untuk membantu pasangan dan perorangan dalam tujuan kesehatan reproduksi yang berkualitas. Selain itu melalui program ini dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas, dan untuk mempersiapkan kehidupan dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang (Bappeda, 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) bahwa penggunaan kontrasepsi tertinggi terjadi peningkatan berada di Negara Asia dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7% (WHO, 2015).

Menurut BKKBN, KB di antara PUS tahun 2019 sebesar 62,5% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%. Hasil SDKI tahun 2017 juga menunjukkan angka yang lebih tinggi pada KB aktif yaitu sebesar 63,6% (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data dari BKKBN Sumatera Selatan, realisasi penggerakan pelayanan KB MKJP yang didanai dari APBN s.d Desember 2019 mencapai 14.704 akseptor atau 99,82% dari dana penggerakan yang tersedia sebesar 14.730 akseptor. Secara rinci seluruh dukungan dana penggerakan terealisasi 100% yaitu untuk : IUD : 1.097 akseptor (100%), MOW : 698 akseptor (100%), implant : 9.249 akseptor (100%), dan pencabutan implant 3.623 akseptor (100%), kecuali realisasi MOP yang hanya mencapai 42,19% (BKKBN Sumatera Selatan, 2020).

Pencapaian cakupan peserta KB aktif di Kabupaten OKU tahun 2019 sebesar 84,2% meningkat 1,3% dari tahun 2018 sebesar 82,9%. Cakupan KB aktif selama empat tahun terakhir adalah tahun 2016 sebesar 80,77%, tahun 2017 sebesar 81,3%, tahun 2018 sebesar 82,9% dan tahun 2019 sebesar 84,2% dan sudah mencapai target Kabupaten OKU sebesar 82%. Penggunaan Metode kontrasepsi MKJP pada KB aktif di Kabupaten OKU masih sangat rendah yaitu dengan metode AKDR sebesar 3,6%, MOP sebesar 0,2%, MOW sebesar 1,2% dan implant sebesar 11,2% (Dinkes OKU, 2020).

Pencapaian cakupan perserta KB aktif di Puskesmas Kedaton tahun 2021 sebesar 77,11%. Menunjukan metode kontrasepsi yang terbanyak penggunaannya adalah suntikan, yakni sebanyak 979 (45,53%), di susul KB pil sebesar 306 (14,23%), diurutan ketiga adalah KB implant sebesar 253 (11,77%), di urutan ke empat adalah IUD sebanyak 35 (1,63%) (Data Puskesmas Kedaton, 2021). Sedangkan di Desa Sukapindah pencapaian cakupan perserta KB aktif sebesar 294 (73,87%). Menunjukkan metode kontrasepsi yang terbanyak penggunaannya adalah suntikan, yakni sebanyak 167 (41,95 %), di susul KB pil sebesar 51 (12,81 %), diurutan ketiga adalah KB implant sebesar 48 (12,06%), di urutan ke empat adalah IUD sebanyak 7 (1,75%).

Intra Uterine Device (IUD) merupakannalat kontrasepsi yang terbaik bagi sebagian besar wanita. Alat ini sangat efektif dan tidak perlu di ingat setiap hari seperti halnya pil. Bagi ibu yang menyusui IUD juga tidak mempengaruhi kelancaran maupun kadar air susu ibu (ASI) (Yudha, 2013).

Beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang (Antini et al., 2016).

Rendahnya ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD disebabkan oleh kurangnya informasi tentang manfaat menggunakan kontrasepsi IUD sehingga sikap ibu dalam pemilihan IUD masih sangat rendah yang berdampak pada tindakan dalam pemilihan kontraasepsi IUD. Keadaan tersebut dangat mempengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD (Hartanto, 2014).

Dukungan suami dapat diungkapkan melalui penghargaan dan minat kepada istri, toleran, menunjukkan kasih sayang serta membantu dalam menghadapi suatu masalah yang dialami oeh istri (Mufdilah dan Aryekti, 2016).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli–Agustus tahun 2021 di di Desa Sukapindah Kabupaten OKU.

Populasi pada penelitian ini adalah perserta KB aktif di Desa Sukapindah 2021 dengan jumlah 294. Sampel pada penelitian ini berjumlah 169 diambil dengan menggunakan tehnik sytematis random sampling dan besar sampel ditentukan dengan rumus Slovin. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Kemudian data di oleh dengan tahap editing, coding, entry hingga cleaning. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan IUD

No	Penggunaan IUD	f	%
1.	Ya	5	3,0
2.	Tidak	164	97,0
Jumlah		**169**	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 169 responden yang diteliti, responden yang menggunakan kontrasepsi IUD hanya 5 responden (3.0%) sedangkan responden yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 164 responden (97.0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	43	74,6
2.	Kurang	126	25,4
Jumlah		169	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 169 responden yang diteliti, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 43 responden (25.4%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 126 responden (74.6%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami

No	Dukungan Suami	f	%
1.	Baik	50	29,6
2.	Kurang	119	70,4
Jumlah		169	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 169 responden yang diteliti, responden dengan dukungan suami baik sebanyak 50 responden (29.6%) dan

responden dengan dukungan suami kurang sebanyak 119 responden (70.4%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

No	Sikap	f	%
1.	Ingin Menggunakan	38	22,5
2.	Tidak Ingin Menggunakan	131	77,5
Jumlah		169	100

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 169 responden yang diteliti, responden yang memiliki sikap (+) ingin menggunakan sebanyak 38 responden (22.5%) dan responden yang memiliki sikap (-) tidak ingin menggunakan sebanyak 131 responden (77.5%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu dan Penggunaan IUD

No	Pengetahuan	Penggunaan IUD				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Baik	4	9,4	39	90,6	43	100	0,015	12,821
2.	Kurang	1	0,7	125	99,3	126	100		
	Total	**5**		**164**		**169**			

Dari tabel 5. dapat diketahui bahwa dari 43 responden dengan pengetahuan baik yang menggunakan IUD hanya 4 responden (9,4%) dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 39 responden (90,6%) sedangkan dari 126 responden dengan pengetahuan kurang yang menggunakan IUD hanya 1 responden (0,7%) sedangkan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 125 responden (99,3%).

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan IUD pada ibu dengan *Pvalue = 0.015 (> 0,05).* Ini berarti hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan IUD terbukti secara statistik.

Hasil analisis diperoleh *Odds Ratio* (OR) adalah 12,821. ini menunjukkan bahwa kelompok ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang menggunakan IUD 1,816 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami dan Penggunaan IUD

No	Dukungan Suami	Penggunaan IUD				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Mendukung	4	8,0	46	92,0	50	100	0,027	10,261
2.	Tidak Mendukung	1	0,9	118	99,1	119	100		
	Total	**35**		**295**		**330**			

Dari tabel 6. menunjukkan bahwa, dapat diketahui bahwa dari 50 responden dengan dukungan suami yang menggunakan IUD hanya 4 responden (8,0%) dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 46 responden (92,0%) sedangkan dari 119 responden tidak dengan dukungan suami yang menggunakan IUD hanya 1 responden (118%) sedangkan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 118 responden (99,1%).

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan IUD dengan *Pvalue = 0.027 (>0,05).* Ini berarti hipotesis yang menyatakan ada hubungan pendidikan dengan penggunaan IUD terbukti secara statistik.

Dari hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) adalah 10,261. ini menunjukkan bahwa kelompok responden dengan dukungan suami 3,219 kali lebih besar berpeluang menggunakan IUD dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan suami.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap dan Penggunaan IUD

No	Sikap	Penggunaan IUD				Total		*P Value*	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Ingin Menggunakan	4	10,5	34	89,5	38	100		
2.	Tidak Ingin Menggunakan	1	0,8	130	99,2	131	100	0,009	0,065
	Total	**35**		**295**		**330**			

Dari tabel 7. dapat diketahui bahwa dari 38 responden dengan sikap ingin menggunakan IUD yang menggunakan IUD hanya 4 responden (10,5%) dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 34 responden (89,5%) sedangkan dari 131 responden dengan sikap tidak ingin menggunakan IUD yang menggunakan IUD hanya 1 responden (0,8%) sedangkan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 130 responden (99,2%).

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan Penggunaan IUD dengan *Pvalue = 0.009 (< 0,05).* Ini berarti hipotesis yang menyatakan ada hubungan sikap dengan penggunaan IUD terbukti secara statistik.

Dari hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) adalah 0,065. ini menunjukkan sikap bukan merupakan faktor penggunaan IUD.

Pembahasan

Dari hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 169 responden yang diteliti, responden yang menggunakan kontrasepsi IUD hanya 5 responden (3.0%) sedangkan responden yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 164 responden (97.0%).

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan IUD

Dari hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 169 responden yang diteliti, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 43 responden (25.4%) lebih sedikit dari responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 126 responden (74.6%).

Dari hasil analisis bivariate dapat diketahui bahwa dari 43 responden dengan pengetahuan baik yang menggunakan IUD hanya 4 responden (9,4%) dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 39 responden (90,6%) sedangkan dari 126 responden dengan pengetahuan kurang yang menggunakan IUD hanya 1

responden (0,7%) sedangkan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 125 responden (99,3%).

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan IUD pada ibu dengan *Pvalue = 0.015 (> 0,05).* Ini berarti hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan IUD terbukti secara statistik.

Hasil analisis diperoleh *Odds Ratio* adalah 12,821. ini menunjukkan bahwa kelompok ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang menggunakan IUD 1,816 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Sebanyak 49 responden yang diukur pengetahuannya, 32 responden (65.3%) memiliki pengetahuan yang baik dan 17 responden (34.3%) memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil analisis dengan menggunakan chi-square diperoleh hasil *Pvalue* = 0.000.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2018) yang berjudul Hubungan pengetahuan dan sikap ibu pasangan usia subur dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) didapatkan hasil uji statistik bahwa terdapat hubungan antara status pengetahuan ibu pasangan usia subur dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dengan nilai signifikan dari uji *Chi Square* yaitu 0,001 < 0,05 (Saragih, 2018).

Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, missal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Menurut asumsi peneliti, sebagian pengetahuan ibu masih kurang. Hal ini terlihat dari beberapa ibu yang belum memahami manfaat dan jenis-jenis alat kontrasepsi. Banyak ibu yang hanya mengetahui pengertian kontrasepsi, namun mereka masih belum memahami cara pemakaiannya, keuntungan dan kerugiannya serta fungsinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hanya sekedar mengetahui dan belum sampai memahami tentang metode kontrasepsi IUD.

Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan IUD

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 169 responden yang diteliti, responden dengan dukungan suami baik sebanyak 50 responden (29.6%) lebih sedikit dari responden dengan dukungan suami kurang sebanyak 119 responden (70.4%).

Dari hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa, dapat diketahui bahwa dari 50 responden dengan dukungan suami yang menggunakan IUD hanya 4 responden (8,0%) dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 46 responden (92,0%) sedangkan dari 119 responden tidak dengan dukungan suami yang menggunakan IUD hanya 1 responden (118%) sedangkan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 118 responden (99,1%).

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan IUD dengan *Pvalue = 0.027 (<0,05).* Ini berarti hipotesis yang menyatakan ada hubungan pendidikan dengan penggunaan IUD terbukti secara statistik.

Dari hasil analisis diperoleh Odds Ratio adalah 10,261. Ini menunjukkan bahwa kelompok responden dengan dukungan suami 3,219 kali lebih besar berpeluang menggunakan IUD dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan suami.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novita (2020) yang berjudul hubungan dukungan suami dengan pemilihan AKDR pada WUS didapatkan hasil uji statistik bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan AKDR pada WUS dengan nilai signifikan dari uji *Chi Square* yaitu 0,003 < 0,05 (Novita, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Astriana (2017) yang berjudul Hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur didapatkan hasil uji statistik bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur dengan nilai signifikan dari uji *Chi Square* yaitu 0,000 < 0,05 (Astriana, 2017).

Dukungan suami dapat diungkapkan melalui penghargaan dan minat kepada istri, toleran, menunjukkan kasih sayang serta membantu dalam menghadapi suatu masalah yang dialami oeh istri (Mufdilah dan Aryekti, 2016). Suami dinilai berperan dalam program KB yaitu sebagai peserta KB dan pendukung pasangan dalam menggunakan kontrasepsi (Rafidah & Wibowo, 2012).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar akseptor tidak mendapat dukungan dari suami. Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian mendapatkan bahwa suami dan keluarga merupakkan sosok yang dominan dalam pengambilan keputusan termasuk dalam pemilihan jenis kontrasepsi, meskipun seorang istri mempunyai pilihan sendiri mengenai jenis kontrasepsi, penentu keputusan tetap ditangan suami. Besarnya peran suami akan sangat membantunya dan suami akan semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanay urusan wanita saja. Peran lain suami adalah memfasilitasi, member semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya. Hal ini dapat terlihat saat suami menyediakan waktu untuk mendampingi istri memasang alat kontrasepsi atau kontrol.

Hubungan Sikap dengan Penggunaan IUD

Dari hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 169 responden yang diteliti, responden yang memiliki sikap (+) ingin menggunakan sebanyak 38 responden (22.5%) dan responden yang memiliki sikap (-) tidak ingin menggunakan sebanyak 131 responden (77.5%).

Dari hasil analisis bivariat dapat diketahui bahwa dari 38 responden dengan sikap ingin menggunakan IUD yang menggunakan IUD hanya 4 responden (10,5%) dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 34 responden (89,5%) sedangkan dari 131 responden dengan sikap tidak ingin menggunakan IUD yang menggunakan IUD hanya 1 responden (0,8%) sedangkan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 130 responden (99,2%).

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan Penggunaan IUD dengan *Pvalue = 0.009 (< 0,05)*. Ini berarti hipotesis yang menyatakan ada hubungan sikap dengan penggunaan IUD terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh Odds Ratio adalah 0,065. ini menunjukkan sikap bukan merupakan faktor penggunaan IUD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2018) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu pasangan usia subur dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) didapatkan hasil uji statistik bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu pasangan usia subur dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dengan nilai signifikan dari uji *Chi Square* yaitu 0,003 < 0,05 (Saragih, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Hatijar (2020) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemilihan metode alat kontrasepsi dalam rahim didapatkan hasil uji statistic bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap pemilihan metode kontrasepsi dalam rahim dengan nilai signifikan dari uji *Chi Square* yaitu 0,001 < 0,05 (Hatijar, 2020).

Sikap merupakan respon tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapatan dan emosi yag bersangkutan (senang tidak senang, setuju tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010).

Menurut asumsi peneliti, rendahnya ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD disebabkan oleh kurangnya informasi tentang manfaat menggunakan kontrasepsi IUD sehingga sikap ibu dalam pemilihan IUD masih sangat rendah yang berdampak pada tindakan dalam pemilihan kontraasepsi IUD. Keadaan tersebut dangat mempengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Namun berdasarkan penelitian, karena mereka takut untuk melakukan pemasangan IUD atau memasukan benda kedalam tubuh dan malu akibat pemasangan kontrasepsi IUD yang letaknya di dalam rahim.

SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Desa Sukapindah.

DAFTAR PUSTAKA

Antini, Ari, dkk. 2016. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Budaya Akseptor KB Terhadap Pemilihan Metode AKDR Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang*. Prodi Kebidanan Karawang Bandung.

Astriana. 2017. *Pengaruh Konseling Terhadap Akseptor KB dalam Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi pada Masa Nifas di Klinik Pratama Niar*. Medan.

Bappeda. 2017. *Kependudukan dan Keluarga Berencana (KB).* Diakses dari http://. Bappenas. Go.id tanggal 27 agustus 2017.

BKKBN. 2020. *Profil Kesehatan Sumatera Selatan*. Palembang.

Dinas Kesehatan. 2020. *Profil Kesehatan OKU*. OKU.

Hartanto. 2014. *Pengaruh Kontrasepsi Suntik Terhadap Peningkatan Berat Badan dengan Lamanya Penggunaan pada Akseptor Keluarga Berencana Di Puskesmas Lompoe Kota Parepare*. Stikes Mega Buana Palopo.

Hatijar. 2020. *Menentukan Skala Ukur Pengetahuan Menggunakan Ketentuan Teoritis*. Jakarta

Kemenkes RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.

Mufdilah dan Aryekti. 2016. *Promosi Kesehatan*. Universitas Airlangga

Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Ilmu Prilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo. 2014. *Promosi Kesehatan Ilmu Prilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

Novita. 2020. *Hubungan Dukungan Suami dan Gaya Hidup dengan Status Gizi Akseptor KB Pil di Wilayah Puskesmas Perak Timur Surabaya.* Universitas Airlangga Surabaya.

Rachmawati. 2017. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Rafidah dan Wibowo. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Saragih. 2018. *Hubungan Karakteristik Ibu, Dukungan Suami, Budaya DanKualitas Pelayanan KB Dengan Pemakaian Kontrasepsi AKDR Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara.

WHO. 2015. Pemakaian IUD.

Yudha, Jaka Purna. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Kontrasespsi IUD Di kelurahan 16 ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.

Zahroh. 2015. *Perbandingan Pengaruh KB Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan Terhadap Perubahan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik Di BPM "M" Palembang* : Palembang.